
Strategi *Plan Dropping* untuk Menghadapi Adanya Biaya Tak Terduga pada PT XYZ

Nadya Dwi Savitri

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Munari

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Alamat: Jl. Rungkut Madya, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294

Korespondensi penulis: 22013010010@student.upnjatim.ac.id

Abstrak. *This study aims to determine the strategies used to deal with unexpected costs for the branch dropping plan at PT XYZ. The author uses a qualitative research method with data expressed descriptively. The data collection method is done through direct observation and interviews in the field. This research was conducted at PT XYZ to collect primary data as part of the field research. The results showed that the procedure for preparing the dropping plan at PT XYZ was appropriate and running well. The main obstacle faced in the process of preparing the dropping plan is unexpected costs. To overcome these obstacles, it is recommended to collaborate with vendors who are willing to complete their work first, so that payment can be made the following month after the next dropping plan is carried out.*

Keywords: *plan dropping, unexpected costs*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan untuk menghadapi adanya biaya tak terduga terhadap *plan dropping* cabang pada PT XYZ. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan data yang diungkapkan secara deskriptif. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara langsung di lapangan. Penelitian ini dilakukan di PT XYZ untuk mengumpulkan data primer sebagai bagian dari penelitian di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur penyusunan *plan dropping* pada PT XYZ telah sesuai dan berjalan dengan baik. Kendala utama yang dihadapi dalam proses penyusunan *plan dropping* adalah adanya biaya tak terduga. Untuk mengatasi kendala tersebut, disarankan dilakukannya kerja sama dengan *vendor* yang bersedia menyelesaikan pekerjaannya terlebih dahulu, sehingga pembayaran dapat dilakukan pada bulan berikutnya setelah dilaksanakannya *plan dropping* selanjutnya.

Kata Kunci: *plan dropping, biaya tak terduga*

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia saat ini berada di era globalisasi, banyak perusahaan yang gagal dalam mempertahankan keberlanjutan bisnisnya (Pontoh & Pinatik, 2021). Faktor utama yang menjadi penyebabnya adalah banyaknya persaingan dalam dunia bisnis, dengan adanya persaingan ini maka perusahaan harus mempunyai strategi dan kebijakan agar perusahaan dapat mencapai tujuannya dengan efektif (Tahulending & Rondonuwu, 2022). Strategi yang dapat diterapkan oleh perusahaan adalah dengan melakukan penganggaran biaya. Penganggaran merupakan suatu proses dalam menyusun anggaran, di mana proses ini menjadi salah satu pilar penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan (Khaddafi et al., 2024). Anggaran disusun dengan mempertimbangkan pengalaman masa lalu dan kondisi yang terjadi saat ini, selain itu anggaran juga disusun berdasarkan kebutuhan perusahaan (Pita et al., 2019). Proses ini dapat membantu perusahaan dalam merencanakan pengeluaran dan pendapatan untuk mencapai tujuan perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang (Khaddafi et al., 2024). Proses

penganggaran sekilas terlihat sederhana, namun faktanya terdapat tantangan yang dapat berakibat fatal bagi keberlanjutan bisnis. Perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat menjadi tantangan dalam aspek keuangan (Pontoh & Pinatik, 2021). Perusahaan harus mampu mengelola arus kas dan mengendalikan pengeluarannya serta mampu mengantisipasi biaya tak terduga yang mungkin muncul dalam operasional bisnisnya. Jika perusahaan gagal dalam melakukan pengelolaan keuangan yang efektif, maka hal ini dapat mengganggu aktivitas operasional perusahaan.

PT XYZ merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan, persewaan alat berat dan jasa khususnya pada sektor *Agriculture, Industrial, Construction, Mining* dan *Energy*. Salah satu strategi yang diterapkan oleh PT XYZ untuk mengelola keuangan yaitu dengan melakukan *budgeting/plan dropping*. *Budgeting/plan dropping* merupakan aktivitas yang dilakukan oleh kantor cabang untuk melakukan permintaan sejumlah dana operasional ke *head office*. Aktivitas ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan operasional kantor cabang. Tujuan dari dilakukannya aktivitas ini yaitu untuk mengoptimalkan penggunaan dana cabang/*site* agar lebih efisien, selain itu pengajuan *plan dropping* yang dilakukan tepat waktu dapat memastikan bahwa pengiriman dana dari *head office* ke cabang dapat diterima secara tepat waktu. Dalam pelaksanaan *plan dropping* terdapat beberapa kendala salah satunya adalah terkait biaya tak terduga. Biaya tak terduga merupakan biaya yang mengacu pada pengeluaran yang tidak direncanakan akibat situasi darurat (Wijayanti, 2024). Biaya tak terduga dapat muncul akibat berbagai faktor, salah satunya adalah faktor internal. Faktor internal yang sering terjadi yaitu kerusakan fasilitas perusahaan. Biaya ini menjadi salah satu tantangan bagi perusahaan, karena biaya ini timbul di luar dari *plan dropping* yang telah di susun oleh perusahaan. Dalam menghadapi tantangan ini, perusahaan perlu menyusun strategi yang tepat. Tujuan dari adanya strategi ini adalah untuk memitigasi risiko finansial dan memastikan bahwa kegiatan operasional dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui strategi yang akan dilakukan oleh PT XYZ untuk menghadapi adanya biaya tak terduga pada *plan dropping* cabang. Karena *plan dropping* dapat membantu kantor cabang untuk memenuhi kebutuhan operasional, sehingga dapat diketahui mitigasi yang sesuai untuk menghadapi permasalahan tersebut.

KAJIAN TEORI

Dropping

Era globalisasi saat ini setiap perusahaan harus mampu menghadapi segala situasi dan kondisi agar perusahaan mampu bertahan dalam persaingan bisnis, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menetapkan anggaran biaya (Pontoh & Pinatik, 2021). Anggaran merupakan suatu rencana yang di susun secara sistematis yang mencakup seluruh kegiatan operasional perusahaan dan dinyatakan dalam satuan uang, sedangkan penganggaran merupakan proses menyusun anggaran (Khusuma, 2016). Istilah penganggaran pada PT XYZ yaitu *budgeting/plan dropping*. *Plan dropping* merupakan aktivitas yang dilakukan oleh kantor cabang untuk melakukan permintaan sejumlah dana, yang mana aktivitas ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan operasional kantor cabang. Tujuan dari dilakukannya aktivitas ini adalah untuk mengoptimalkan penggunaan dana kantor cabang/*site* agar lebih efisien, selain itu pengajuan *plan dropping* juga berguna untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas atas keluar masuknya dana yang telah di terima kantor cabang dari *head office*. Aktivitas ini menjadi sangat penting bagi perusahaan karena anggaran yang tidak berorientasi pada kinerja perusahaan dapat

menggagalkan perencanaan yang telah ditetapkan secara terstruktur oleh perusahaan (Khusuma, 2016). Melalui aktivitas *plan dropping* perusahaan dapat merencanakan alokasi sumber daya secara efisien guna untuk mencapai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang (Khaddafi et al., 2024).

Dalam pelaksanaan *plan dropping* kendala yang paling umum terjadi adalah estimasi pendapatan dan pengeluaran yang tidak akurat. Kendala ini dapat terjadi dari berbagai faktor, seperti perbaikan atau penggantian fasilitas dan situasi yang terjadi secara mendadak. Adanya penganggaran membantu perusahaan dalam mengambil keputusan yang lebih baik (Khaddafi et al., 2024). Upaya yang dilakukan oleh PT XYZ dalam melakukan penyusunan *plan dropping* menjadi langkah penting untuk keberlanjutan bisnis, sehingga apabila terjadi kendala PT XYZ mampu menghadapinya.

Setiap *plan dropping* yang dilakukan memberikan informasi mengenai apa yang akan perusahaan lakukan dalam periode yang akan datang. Terdapat beberapa poin yang harus diperhatikan dalam penyusunan *plan dropping*, yaitu:

1. Sebelum melakukan penyusunan *plan dropping* setiap perusahaan harus memiliki tujuan yang pasti. Penyusunan *plan dropping* disusun secara sistematis dan mencakup seluruh kegiatan operasional perusahaan. Dalam proses penyusunan harus mempertimbangkan kebutuhan dan melakukan penyesuaian terhadap kebutuhan yang mungkin terjadi secara mendadak.
 2. Estimasi seluruh biaya pengeluaran, dilakukannya estimasi biaya karena terdapat biaya yang jumlahnya berubah-ubah dan biaya yang dapat terjadi ketika terdapat kegiatan tertentu diluar anggaran biaya.
 3. Membuat perencanaan kas cadangan untuk menyesuaikan dari adanya biaya tak terduga, perencanaan ini bertujuan agar tidak mengganggu anggaran lainnya.
- Dalam melakukan penyusunan *plan dropping* terdapat beberapa *department* yang terlibat,

yaitu:

1. *Treasury*, sebuah *department* dalam perusahaan yang bertanggung jawab atas manajemen keuangan. *Department treasury* berperan penting untuk memastikan bahwa *plan dropping* cabang telah berjalan lancar dan sesuai dengan jadwal.
2. *General Affair* (GA), sebuah *department* dalam perusahaan yang bertugas di bidang penyediaan atau pengadaan sarana dan kebutuhan aktivitas para karyawan.
3. *Branch Administration Supervisor* (BAS), sebuah *department* dalam perusahaan yang bertanggung jawab atas pengelolaan administrasi dan operasional kantor cabang.
4. *Purchasing and Inventory* (PIN), sebuah *department* yang bertanggung jawab atas penjualan dan pengelolaan atas stok barang yang dibutuhkan oleh kantor cabang.

Biaya Tak Terduga

Setiap perusahaan harus mampu menetapkan anggaran biaya dengan terstruktur, hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa penggunaan sumber daya yang efisien, meminimalisir pemborosan dan penyalahgunaan keuangan serta menyempurnakan rencana yang telah ditetapkan (Pontoh & Pinatik, 2021). Dalam penerapan anggaran biaya, tidak menutup kemungkinan akan timbul adanya biaya tak terduga. Biaya tak terduga merupakan biaya yang mengacu pada pengeluaran yang tidak direncanakan akibat situasi darurat (Wijayanti, 2024). Ketika perusahaan mengabaikan biaya tak terduga maka dapat mengakibatkan gangguan operasional keuangan perusahaan. Tidak sedikit dari perusahaan yang hanya fokus pada biaya operasional saja dan

melalaikan untuk memperhitungkan pengeluaran mendadak yang dapat muncul kapan saja, seperti perbaikan darurat (Khaddafi et al., 2024). Menurut Wijayanti,(2024) biaya tak terduga dapat datang dari berbagai sumber, seperti:

1. Kerusakan mendadak pada peralatan atau fasilitas yang memerlukan perbaikan atau penggantian.
2. Adanya perubahan harga yang menyebabkan kenaikan biaya atau layanan.
3. Kondisi eksternal seperti perubahan kebijakan pemerintah, pajak atau peraturan yang berdampak pada pengeluaran perusahaan.
4. Situasi darurat seperti bencana alam atau wabah penyakit yang mengganggu jalannya bisnis, sehingga menyebabkan biaya tambahan.

Ketika perusahaan tidak mengantisipasi biaya tak terduga, perusahaan sering kali membuat keputusan darurat seperti memangkas anggaran lainnya atau mencari dana tambahan yang kecil kemungkinan untuk diperoleh.

Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai strategi dalam menghadapi adanya biaya tak terduga dalam *plan dropping* dijadikan referensi dalam proses penelitian. Penelitian Vera Dewi,(2024) bertujuan untuk menganalisis kegiatan belanja tidak terduga di satuan pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Penelitian ini menjelaskan bahwa di satuan pendidikan masih terkendala terkait belanja tidak terduga. Adanya belanja ini dipengaruhi oleh faktor alam, kerusakan dan kegiatan yang mendesak. Belanja tidak terduga dapat mengganggu efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan dana, oleh karena itu belanja tidak terduga harus diantisipasi dan harus dilakukannya analisis risiko lebih mendalam dalam setiap keputusan yang diambil terkait pengelolaan dana.

Penelitian Pontoh & Pinatik,(2021) bertujuan untuk mengetahui apakah anggaran biaya operasional telah berperan sebagai pengendalian manajemen pada PT Dirgaputra Ekapratama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menjelaskan bahwa anggaran biaya operasional dapat dikendalikan perusahaan apabila perusahaan dapat mengelola anggaran biaya dengan akurat dan akuntabel. Penelitian ini juga menjelaskan terkait peran *supervisor* harus turut di sertakan dalam proses pengambilan keputusan, selain itu evaluasi terkait anggaran biaya harus dilakukan untuk menjaga kesehatan keuangan perusahaan.

Penelitian Tahulending & Rondonuwu,(2022) bertujuan untuk mengetahui apakah pengendalian biaya operasional dapat meningkatkan laba pada CV Kombos Tendean. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini menjelaskan bahwa perusahaan harus memiliki pengendalian terhadap biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Pengendalian ini bertujuan untuk membantu perusahaan dalam mencegah dan meminimalisir terjadinya penyalahgunaan dan penyelewengan terhadap biaya yang telah dikeluarkan. Upaya yang dilakukan adalah dengan menetapkan anggaran biaya. Perencanaan anggaran biaya yang terstruktur dapat membantu perusahaan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

METODE PENELITIAN

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Penggunaan metode ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fokus penelitian, yaitu bagaimana strategi yang akan diterapkan oleh perusahaan dalam menghadapi adanya biaya tak terduga terhadap *plan dropping*

cabang. Metode ini digunakan untuk menggambarkan secara jelas keadaan objek penelitian yang sebenarnya dengan mengumpulkan data relevan yang tersedia.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari pihak yang terkait dri PT XYZ. Teknik pengumpulan data dalam memperoleh informasi pada penelitian ini dengan melakukan Observasi, proses mengamati dan mencatat secara langsung kajian objek penelitian. Wawancara, menanyai secara langsung kepada informan. Terakhir melakukan dokumentasi yang meliputi catatan dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan proses perencanaan *plan dropping*. Pengumpulan data dilakukan pada bulan April 2025. Peneliti telah melakukan wawancara dengan 2 (dua) informan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi. Berikut merupakan tabel informan yang terlibat dalam wawancara:

Tabel 1. Table Informan

No	Inisial Nama	Jabatan	Informan
1	FAN	<i>Branch Administration Supervisor</i>	Informan 1
2	JAR	<i>Administration & Finance</i>	Informan 2

Sumber: Oleh Peneliti (2025)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh keuntungan semaksimal mungkin dalam proses bisnisnya. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan keuntungan adalah dengan adanya pengelolaan biaya operasional. Biaya operasional yang dikelola dengan baik dapat membantu perusahaan dalam mengoptimalkan sumber daya serta meningkatkan produktivitas. Ketika produktivitas perusahaan meningkat, maka akan berdampak pada keuntungan yang diperoleh. Proses pengumpulan data yang dilakukan di PT XYZ telah dilakukan oleh peneliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan data *Operational Expenses* (OPEX) periode 2024. Peneliti memperoleh data berupa rincian biaya tak terduga yang berkaitan dengan aktivitas operasional kantor cabang.

Tabel 2. Rincian Biaya Tak Terduga

Periode	Keterangan	Jumlah
Januari	Perbaikan <i>Air Conditioner</i> (AC) KTS	Rp 2xxxxxx
Januari	Perbaikan <i>Air Conditioner</i> (AC) WHS	Rp 1xxxxxx
Januari	Perbaikan pagar mess SRG	Rp 2xxxxxxx
Februari	Perbaikan <i>Air Conditioner</i> (AC) SRG	Rp 2xxxxxxx
Februari	Perbaikan pagar mess SRG	Rp 4xxxxxx
Maret	Perbaikan <i>Air Conditioner</i> (AC) KTS	Rp 2xxxxxx
April	Perbaikan <i>Air Conditioner</i> (AC)	Rp 3xxxxxx
Mei	<i>Maintenance Asset</i>	Rp 2xxxxxxx
Juni	Bongkar <i>Air Conditioner</i> (AC) KTS	Rp 3xxxxxxx
Juni	Pasang <i>Air Conditioner</i> (AC) KTS	Rp 4xxxxxxx
Juli	Bongkar <i>Air Conditioner</i> WHS	Rp 1xxxxxxx
Juli	Perbaikan paving blok dan talang air kantor	Rp 1xxxxxxxxx
September	Perbaikan <i>Air Cinditioner</i> (AC)	Rp 2xxxxxxx

September	Perbaikan lampu	Rp 4xxxxxx
November	Perbaikan <i>Air Conditioner</i> (AC)	Rp 1xxxxxx
November	Perbaikan lampu	Rp 7xxxxx
Desember	Perbaikan <i>Air Conditioner</i> (AC)	Rp 3xxxxx
Desember	Perbaikan <i>Air Conditioner</i> (AC)	Rp 9xxxxx
Desember	Perbaikan atap bocor	Rp 1xxxxx

Sumber: data Operational Expense (OPEX) 2024

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa biaya yang terjadi di luar *plan dropping* yaitu perbaikan *Air Conditioner* (AC) dan *maintenance asset* perusahaan. Biaya ini termasuk dalam kategori biaya tak terduga yang dapat memengaruhi anggaran operasional perusahaan. Pengeluaran atas biaya tersebut harus di minimalisir agar tidak mengganggu aktivitas operasional perusahaan.

Pembahasan

Ketentuan Dropping

Topik penelitian ini adalah mengkaji permasalahan yang mungkin terjadi pada penyusunan *plan dropping*, serta menyusun strategi penyusunan *plan dropping* yang terstruktur untuk membantu perusahaan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas terhadap keberlanjutan bisnis. Dalam praktiknya, penyusunan *plan dropping* tidak hanya berkaitan dengan alokasi dana, tetapi juga melibatkan mekanisme perencanaan, pelaporan serta pengawasan yang memadai. Dalam penyusunan *plan dropping* terdapat beberapa ketentuan yang bertujuan agar pendistribusian dana dilakukan secara tepat dan sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan. Adapun ketentuan *plan dropping*, meliputi:

1. Pengajuan ATK, *consumable* dan lain-lain di cabang harus dilakukan via NODE3/*Vendor* yang ditunjuk PIN.
2. Seluruh pengajuan pembelian lokal di cabang harus mendapat *approval* dari PIN dan pemilik *budget owner* terkait melalui *email*. Jika terdapat pembelian tanpa adanya *approval* dari PIN dan pemilik *budget owner* terkait, maka akan dilakukan *set off* pada *plan dropping* bulan selanjutnya.
3. Setiap pengajuan *plan dropping* harap melampirkan rincian perhitungan secara *detail* agar mempermudah proses pengecakan.
4. Kasir harus melakukan posting setiap terjadinya transaksi di hari yang sama pada *System Application and Product* (SAP).
5. Nominal *cash on hand* di setiap cabang < Rp 3.000.000 dan nominal *cash in bank* maksimum di setiap cabang Rp 17.000.000.

Dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan *plan dropping*, hal ini dapat membantu perusahaan dalam melakukan penyusunan *plan dropping* yang baik. *Plan dropping* ini diharapkan tidak hanya menjadi sarana pendistribusian dana, tetapi juga menjadi sarana pengelolaan keuangan internal perusahaan. Penyusunan *plan dropping* yang tepat membantu terciptanya efisiensi penggunaan dana, meminimalisir terjadinya penyalahgunaan dan penyelewengan terhadap biaya yang telah di keluarkan. Peran *plan dropping* tidak hanya terbatas pada aspek operasional perusahaan, melainkan berkontribusi pada keberlanjutan dan stabilitas bisnis perusahaan dalam jangka panjang.

Faktor yang Memengaruhi Biaya Tak Terduga

Adanya ketidaksesuaian antara rencana dan realisasi pembiayaan jika terus diabaikan akan mengganggu keefektifan dalam pengelolaan dana. Seperti yang dijelaskan pada penelitian Vera Dewi,(2024) ketika pengelolaan dana sudah dilakukan dengan semestinya, kemungkinan munculnya biaya tak terduga masih ada. Karena dalam melakukan perencanaan anggaran biaya sering kali mengabaikan estimasi kebutuhan yang mungkin bisa terjadi kapan saja. Kebutuhan yang terjadi secara tiba-tiba tidak sepenuhnya dapat di *cover* oleh anggaran biaya yang sudah direncanakan sebelumnya. Salah satu kendala yang dialami oleh PT XYZ yaitu adanya biaya tak terduga yang muncul di luar penyusunan *plan dropping*. Kendala yang terjadi karena adanya biaya tak terduga yang sebelumnya tidak dianggarkan di *plan dropping* dapat menghambat proses pelaporan. *Branch Administration Supervisor* (BAS) menjelaskan bahwa permasalahan tersebut terjadi karena PT XYZ harus mengeluarkan anggaran untuk beberapa kegiatan yang terjadi secara mendadak dan *urgent*. Beberapa faktor yang memengaruhi adanya biaya tak terduga, yaitu:

1. Faktor Alam

Faktor alam yang terjadi mencakup seluruh hal yang bersifat alami dan dapat memengaruhi lingkungan perusahaan. Salah satu faktor alam yang mengakibatkan adanya biaya tak terduga yaitu cuaca. Cuaca yang tidak mendukung seperti curah hujan yang tinggi berdampak signifikan terhadap pengelolaan dana PT XYZ. Curah hujan yang tinggi dapat mengakibatkan terjadinya kebocoran gedung, yang mana anggaran untuk perbaikan atas kebocoran gedung tidak dicantumkan pada *plan dropping*. Kondisi ini menghambat kegiatan operasional perusahaan.

2. Perbaikan Mendadak

Ketika melakukan penyusunan *plan dropping*, setiap item harus dipertimbangkan berdasarkan pos masing-masing akun. Kerusakan yang terjadi secara mendadak tentu memerlukan biaya tambahan di luar perencanaan *dropping*. Penelitian oleh Vera Dewi,(2024) menjelaskan bahwa kendala yang sering terjadi ketika adanya biaya tak terduga yaitu keterbatasan dana, untuk mengatasi kendala tersebut perusahaan harus mempertimbangkan skala prioritas kebutuhan yang paling mendesak. Perbaikan atas fasilitas yang terjadi secara mendadak menjadi salah satu hambatan dalam *plan dropping*. Dalam menentukan jumlah anggaran PT XYZ harus memprioritaskan hal-hal yang memang sudah terlihat namun belum dilakukannya tindakan. Perbaikan fasilitas yang terjadi pada PT XYZ awalnya tidak terprediksikan dan diprioritaskan karena selama ini tidak terlihat adanya indikasi kerusakan fasilitas.

Dampak Adanya Biaya Tak Terduga

Kegiatan yang menyebabkan timbulnya biaya tak terduga akan memengaruhi pelaporan dan pertanggungjawaban atas arus kas perusahaan. Aktivitas yang menimbulkan adanya biaya tak terduga dapat menghambat operasional perusahaan, khususnya dalam penyusunan *plan dropping* kantor cabang. Jika tidak dilakukannya antisipasi dengan baik, hal ini dapat menimbulkan ketidaksesuaian antara rencana dan realisasi penggunaan dana operasional perusahaan.

Permasalahan seperti ini harus dilakukannya perbaikan dengan meningkatkan manajemen risiko dalam pengelolaan dana operasional perusahaan, yang mana meliputi identifikasi risiko sejak awal serta peningkatan sistem monitoring dan evaluasi dana operasional perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat menghadapi kemungkinan terjadinya aktivitas yang tidak terduga serta dapat menjaga kestabilan arus kas perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penyusunan *plan dropping* pada PT XYZ sudah cukup efektif dalam melakukan pengelolaan dana operasional. Meski di rasa cukup efektif masih terdapat kendala yaitu munculnya biaya tak terduga yang meliputi perbaikan

kerusakan fasilitas perusahaan. Jika biaya ini tidak dioptimalkan, maka akan berdampak pada kelancaran aktivitas operasional perusahaan. Dengan demikian, perusahaan berupaya untuk meminimalkan biaya tak terduga agar tidak mengganggu arus kas. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh PT XYZ yaitu bekerja sama dengan *vendor* yang bersedia menyelesaikan pekerjaannya terlebih dahulu, sehingga pembayaran dapat dilakukan pada bulan berikutnya setelah dilaksanakannya *plan dropping* selanjutnya.

Dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan, karena objek penelitian hanya berfokus pada satu perusahaan, yaitu PT XYZ, sehingga hasilnya belum bisa dijadikan gambaran umum untuk perusahaan lain, terutama yang memiliki struktur organisasi dan sistem penganggaran biaya/*budgeting* yang serupa. Waktu penelitian yang cukup singkat membuat peneliti belum dapat menggali lebih dalam terhadap berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam penyusunan *plan dropping*. Dengan demikian, peneliti berharap agar penelitian selanjutnya melibatkan lebih dari satu perusahaan sebagai objek kajian serta memperdalam cakupan analisis terhadap sektor industri yang memiliki lini bisnis beragam dan menerapkan sistem *budgeting* serupa. Peneliti juga berharap agar penelitian selanjutnya membandingkan laporan keuangan perusahaan yang memiliki lini bisnis sama. Tujuan dari membandingkan laporan tersebut untuk dilakukan konsolidasi atas laporan keuangan, sehingga dapat diketahui bahwa faktor yang menjadi penyebab adanya biaya tak terduga dan mitigasi yang akan dilakukan oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Khaddafi, M., Crusita Hutabarat, N., Putri Wijaya, A., Hamonangan, R. T., & Ekonomi Dan Bisnis, F. (2024). *KESALAHAN UMUM DALAM PENGANGGARAN PERUSAHAAN DAN CARA MENGHINDARINYA COMMON MISTAKES IN CORPORATE BUDGETING AND HOW TO AVOID THEM*. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Khusuma, A. (2016). *Perencanaan Anggaran dalam Organisasi (Cost Management)*. www.businessreviewusa.com
- Pita, R., Ginting, S. B., & Sagala, L. (2019). *ANALISIS ANGGARAN BIAYA PRODUKSI SEBAGAI ALAT PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA PT. INDAPO BATU RONGKAM* (Vol. 1). <http://stmb-multismart.ac.id/ejournal>
- Pontoh, W., & Pinatik, S. (2021). THE ROLE OF OPERATIONAL COST BUDGET AS A MANAGERIAL PERFORMANCE CONTROL TOOL AT PT. DIRGAPUTRA EKAPRATAMA. *369 Jurnal EMBA*, 9(2), 369–377.
- Tahulending, M., & Rondonuwu, S. N. (2022). *Analysis of Operational Cost Control on Increasing Profits at CV. Kombos Tendeand Manado* (Vol. 6, Issue 1).
- Vera Dewi, A. (2024). *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan Analisis Belanja Tidak Terduga pada Pengelolaan Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) Sekolah Dasar*.
- Wijayanti, I. R. (2024, March 8). *Alokasi Biaya Tak Terduga Berapa Persen?* [https://Www.Idxchannel.Com/Milenomic/Alokasi-Biaya-Tak-Terduga-Berapa-Persen-Segini-Besaran-Yang-Tepat-Agar-K](https://Www.Idxchannel.Com/Milenomic/Alokasi-Biaya-Tak-Terduga-Berapa-Persen-Segini-Besaran-Yang-Tepat-Agar-K keuangan-Aman)